

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Pembangunan adalah tujuan dari suatu negara, dimana negara tersebut semakin maju ketika ada peningkatan pada pembangunannya. Salah satu indikator keberhasilan pembangunan adalah dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi, diharapkan dengan pertumbuhan ekonomi yang tinggi mampu mengurangi pengangguran ataupun kemiskinan yang ada (Rustam 2010). Selain pertumbuhan ekonomi, salah satu aspek yang digunakan untuk melihat kinerja pembangunan ekonomi adalah seberapa besar efektifitas penggunaan sumber daya yang tersedia (Yacoub 2012).

Salah satu indikator keberhasilan pembangunan ekonomi daerah adalah terjadinya pertumbuhan ekonomi dimana terjadinya peningkatan pendapatan masyarakat. Pembangunan ekonomi di suatu daerah tidak dapat dilepaskan dari pertumbuhan ekonomi (Economic Growth), dimana pembangunan ekonomi mendorong pertumbuhan ekonomi dan sebaliknya pertumbuhan ekonomi memperlancar pembangunan ekonomi suatu negara maupun daerah. Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output per kapita dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi merupakan proses dimana terjadi kenaikan produk nasional bruto atau pendapatan nasional riil. Dalam hal ini pertumbuhan ekonomi diperlukan dalam rangka meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat

pada umumnya. Pertumbuhan ekonomi tinggi dalam era otonomi daerah juga merupakan salah satu tujuan perekonomian suatu wilayah.

Secara umum jika kita melihat kondisi perekonomian Indonesia pada tiap Pulaunya sering mengalami fluktuatif pada setiap tahunnya. Ini terlihat dari data Badan Pusat Statistik pertumbuhan ekonomi di tiap Pulau di Indonesia, lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut:

**Tabel 1.1**  
**Pertumbuhan Ekonomi per Pulau di Indonesia**

Wilayah Pulau	Tahun				
	2012	2013	2014	2015	2016
Sumatera	5,75	4,95	4,60	3,53	4,29
Jawa	6,37	6,01	5,57	5,47	5,59
Bali Dan Nusa Tenggara	3,95	5,95	5,90	10,45	5,89
Kalimantan	5,72	3,95	3,37	1,37	2,01
Sulawesi	9,04	7,69	6,87	8,19	7,42
Maluku dan Papua	3,20	7,71	4,54	6,35	7,45

Sumber : Badan Pusat Statistik

Berdasarkan tabel diatas bahwa kondisi perekenomian per pulau di Indonesia jika dilihat dari presentase Nasional menunjukkan bahwa pada tahun 2012-2016 sering mengalami kenaikan dan penurunan pada tahun-tahun tertentu.

Banyak faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah sumber daya manusia (pendidikan). Sektor pendidikan dianggap memainkan peran utama untuk membentuk kemampuan sebuah negara berkembang untuk menyerap teknologi modern dan mengembangkan kapasitas produksi agar tercipta pertumbuhan serta pembangunan yang berkelanjutan.

Hubungan antara pendidikan dan pertumbuhan ekonomi selalu menarik dan menjadi isu penting dalam pembuatan kebijakan tentang investasi publik dalam bidang modal manusia (*human capital*). Pembentukan modal manusia sudah dipelopori sejak lama (Becker, 1993). Perkembangan teori-pertumbuhan ekonomi endogen juga semakin memfokuskan analisis ekonomi pada pentingnya investasi pendidikan. Becker berargumentasi bahwa individu membuat pilihan-pilihan tentang investasi modal manusia didasarkan pada manfaat dan biaya, termasuk imbal investasi (*return on investment*). Dia juga mengindikasikan bahwa tingkat imbal investasi berbeda-beda antar individu dan karenanya mempunyai implikasin makro ekonominya.

Modal manusia adalah stok kompetensi, ilmu pengetahuan, atribut sosial dan personal, termasuk kreativitas, yang melekat pada kemampuan menggunakan tenaga kerja dalam menghasilkan nilai ekonomi. Banyak teori mengaitkan secara eksplisit antara investasi pembangunan modal manusia dengan pendidikan, dan peran modal manusia dalam

pembangunan ekonomi, pertumbuhan produktivitas, dan inovasi seringkali disebut sebagai justifikasi untuk adanya subsidi oleh pemerintah pada pendidikan dan pelatihan keterampilan kerja. Simkovic (2013) menyimpulkan bahwa mengalokasikan sumberdaya pendidikan secara lebih efisien akan bermanfaat tidak saja bagi individu siswa/mahasiswa tapi juga keluarga mereka. Oleh karena itu, dalam jangka panjang, efisiensi demikian selanjutnya dapat meningkatkan sumber daya yang tersedia untuk investasi lebih lanjut dalam pendidikan.

Haughton dan Shahidur (2010) menyebutkan bahwa pendidikan juga memiliki kontribusi dalam mengentaskan kemiskinan. Beberapa indikator biasanya digunakan untuk menyebutkan kontribusi pendidikan dalam sebuah analisis standar hidup rumah tangga. Indikator tersebut adalah tingkat pendidikan, ketersediaan layanan pendidikan, dan penggunaan layanan tersebut oleh anggota keluarga miskin dan non miskin.

Pendidikan merupakan satu investasi yang sangat berguna untuk pembangunan ekonomi. Dengan demikian pendidikan dapat dimasukkan sebagai investasi pembangunan yang hasilnya dapat dinikmati kemudian hari. Ini menunjukkan bahwa Pendidikan memiliki peranan penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dalam upaya menciptakan sumberdaya manusia yang berkualitas sehingga berdampak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi suatu wilayah melalui peningkatan keterampilan dan produktivitas kerja. Dengan demikian pendidikan

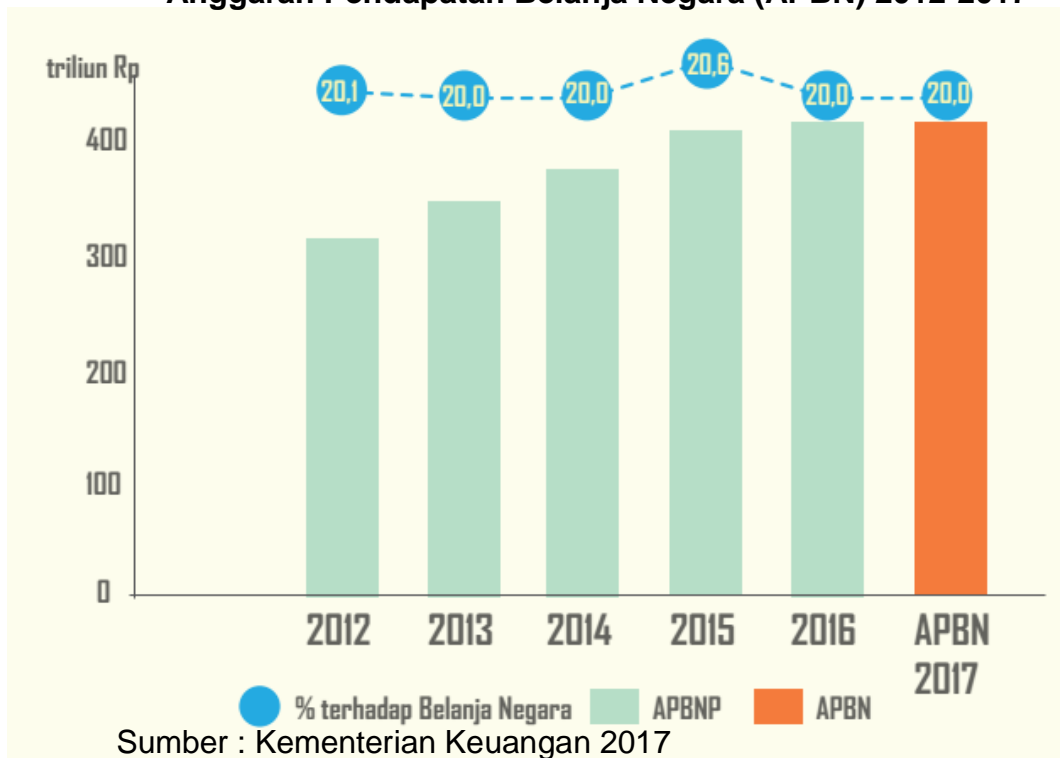
diharapkan dapat mengatasi keterbelakangan ekonomi melalui peningkatan kemampuan manusia sehingga meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Dalam Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional diungkapkan bahwa pendidikan Indonesia adalah usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi individu demi tercapainya kesejahteraan pribadi, masyarakat dan negara. Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa pendidikan di Indonesia diselenggarakan sebagai salah satu upaya dalam pencapaian kesejahteraan masyarakat.

Dasar penyelenggaraan pendidikan Indonesia dituangkan dalam pasal 31 UUD 1945 yang menerangkan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional bagi seluruh rakyat Indonesia. Penyelenggaraan pendidikan menjadi salah satu tanggung jawab pemerintah Indonesia yang bertujuan untuk mencerdaskan dan mensejahterakan kehidupan bangsa.

Dalam upaya setiap pencapaian tujuan pendidikan, biaya pendidikan memiliki peran yang sangat menentukan. Pendidikan tanpa biaya memadai tidak akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Fattah (2006) menerangkan bahwa biaya pendidikan merupakan komponen masukan instrumental yang sangat penting dalam menyiapkan SDM melalui penyelenggaraan pendidikan.

**Gambar 1.2**  
**Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) 2012-2017**



Melihat grafik diatas, di Indonesia pendidikan mendapatkan tempat yang utama sebagai prioritas program pembangunan nasional. Hal ini ditunjukkan dengan jumlah anggaran pendidikan yang di amanatkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Anggaran Pendidikan dalam APBN 2017 tetap dijaga 20 persen dari APBN.

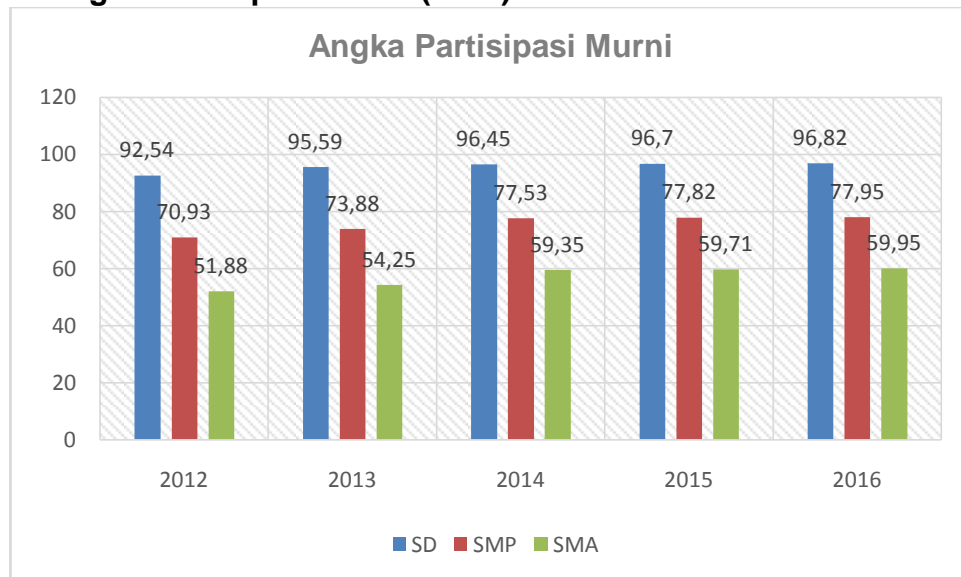
Sesuai dengan berbagai kesepakatan regional dan Internasional di bidang ekonomi, Indonesia dihadapkan dengan situasi persaingan yang amat ketat. Dalam situasi ini, daya saing kompetitif produk/komoditi tidak mungkin dikembangkan jika tidak diimbangi daya saing kompetitif

sumberdaya manusia. Dalam arti, mengandalkan keunggulan komparatif sumber daya manusia yang melimpah dan murah sudah kurang relevan.

Dengan demikian, peningkatan investasi di bidang pendidikan, penelitian dan pengembangan tidak bisa dihindarkan lagi, baik oleh pemerintah maupun kalangan swasta. Sebenarnya, setiap tahun pemerintah telah meningkatkan anggaran sektor pendidikan. Masalahnya, angka dan peningkatan ini secara absolut relatif sangat kecil, sehingga masih jauh bila dibanding negara-negara tetangga yang sangat serius dalam pengembangan sumber daya manusia. Persentase investasi pendidikan 20 persen dari total anggaran pemerintah harus tetap dipertahankan bahkan ditingkatkan sehingga mampunya meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Dari tahun 2012 hingga 2016 sesuai rilis Badan Pusat Statistik, Investasi pendidikan 20 persen dari total anggaran pemerintah yang diamanatkan oleh Undang-undang perkembangan angka partisipasi murni (APM) cenderung meningkat tiap tahunnya dan lebih jelas dapat dilihat pada gambar 1.3.

**Gambar 1.3**  
**Angka Partisipasi Murni (APM) Indonesia 2012-2016**



Sumber Badan Pusat Statistik

Berdasarkan grafik diatas bahwa angka partisipasi murni (APM) pada tahun 2012 hingga 2016 menunjukkan tiap tahunnya mengalami peningkatan. Angka partisipasi murni (APM) menunjukkan pada tingkat SD/MI/PAKET A lebih tinggi dibandingkan pada tingkat SMP/MTS/PAKET B atau pada tingkat SMA/SMK/PAKET C dalam runtun waktu 2012 hingga 2016.

Maka dari itu, pengaruh pendidikan dalam pembiayaan serta kinerja pendidikan ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dan hasil yang positif terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi di Indonesia mengingat anggaran dalam sektor pendidikan yang dikucurkan cukup besar dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dan partisipasi murni dan partisipasi kasar masyarakat terhadap pendidikan itu tiap tahun terus meningkat. Maka penulis menilai perlu melakukan



penelitian yang komprehensif yang dituangkan dalam judul ***PENGARUH PEMBIAYAAN SEKTOR PENDIDIKAN DAN KINERJA PENDIDIKAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA TAHUN 2012-2016.***

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Permasalahan penelitian yang penulis ajukan ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Kondisi pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2012 hingga September 2016 yang sering terjadi mengalami *fluktuatif* sehingga membuat ketidakstabilan tingkat pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
2. Kebijakan Pemerintah tentang pendidikan dilihat dari pembiayaan pendidikannya yang sampai saat ini belum berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi bagi masyarakat Indonesia.

### **1.3. Rumusan Masalah**

Perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengaruh biaya sektor pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi?
2. Bagaimana pengaruh angka partisipasi murni SMP terhadap pertumbuhan ekonomi?
3. Bagaimana pengaruh angka partisipasi murni SMA terhadap pertumbuhan ekonomi?

### **1.4. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh biaya sektor pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
2. Mengetahui pengaruh angka partisipasi murni SMP terhadap pertumbuhan ekonomi.
3. Mengetahui pengaruh angka partisipasi murni SMA terhadap pertumbuhan ekonomi.

### **1.5. Manfaat Penulisan**

Manfaat dari penelitian ini yakni :

1. Secara Praktis

Bagi pengambil kebijakan dalam hal ini pemerintah, penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang berguna untuk mengkaji sejauh mana pertumbuhan ekonomi jika dilihat dari sektor pendidikan.

## 2. Secara Teoritis

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan menambah wawasan ilmu ekonomi khususnya ekonomi pembangunan yakni bagi ilmu pengetahuan dan dapat melengkapi kajian mengenai pertumbuhan ekonomi jika dilihat dari sektor pendidikan dengan mengungkap apa saja faktor-faktor yang mempengaruhinya.